



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 27 November 2017

Halaman: 5

Ruang Terbuka Hijau Masih Kurang

Bahkan Ada yang Dimanfaatkan sebagai Balai RW

JOGJA - Jumlah ruang terbuka hijau di Jogja masih kurang. Bahkan beberapa di antaranya belum layak disebut ruang terbuka. Pemanfaatannya belum pas, misalnya menjadi fasilitas umum seperti balai kampung.

Demikian diungkapkan Sekretaris Ikatan Ahli Perencanaan (IAP) DJI Agus Tri Cahyono. "Saat audiensi dengan Pak Gubernur, beliau mengutarakan hal itu (minimnya jumlah ruang terbuka hijau). Ruang terbuka hijau di Jogja masih abu-abu, belum berfungsi sebagai penghijauan."

ujar Agus kemarin.

Dikatakan, ruang terbuka hijau untuk perkotaan harusnya 30 persen. Yakni 20 persen ruang terbuka publik dan 10 persen ruang terbuka privat. Di Kota Jogja, kalau diakumulasi sudah 30 persen lebih.

Namun porsi ruang terbuka publik masih 18,5 persen. Se mentara itu, ruang terbuka privat lebih dari 10 persen karena lebih banyak lahan yang kosong yang pemiliknya tidak di lokasi.

Pemerintah Kota Jogja bisa mengupayakan pengalihan lahan di setiap kelurahan untuk dijadikan ruang terbuka hijau. Apa lagi jika lahan itu memang diterlantarkan.

"Kalau mau diakuisisi sebagai ruang terbuka hijau harus defi-

nitif, jangan abu-abu. Maksudnya, abu-abu itu maunya ruang terbuka hijau tetapi ternyata untuk bangunan menjadi Balai RW, balai kampung dan ada yang menjadi warung," ujar Agus.

Harapan Gubernur DJI memper banyak ruang terbuka hijau (RTH) diwujudkan di depan Kepatihan sisi selatan. Pada Desember 2017 nanti lokasi tersebut jadi akses masuk utama Kepatihan. Di antara pintu barat dan timur dibuat RTH. Ditambah beberapa jenis pohon, seperti tanjung dan soka.

Kepala Biro Umum dan Protokol Setda DJI Haryanta mengatakan di depan Kepatihan juga ada RTH meski tidak luas. Nantinya bisa dimanfaatkan masyarakat beraktivitas, misal-

nya menjadi ruang berkesenian. "Misal ada yang mau baca puisi di situ silakan. Namun tidak untuk nongkrong. Makanya tidak ada kursi di situ," ujar Hayyanta.

Dikatakan, di kawasan tersebut juga bebas dari parkir dan pedagang kaki lima (PKL). "Kalau ada yang berjualan akan kami tertibkan. Intinya di sekitar kantor itu tidak boleh ada PKL," ujarnya. (dya/lwa/er)

GEMBIRA: Ruang terbuka hijau di Kawasan Sungai Buntung, Blunyahrejo, Karangwulan, Tegalrejo, Jogjakarta ini dimanfaatkan anak-anak bermain dengan lingkungan yang sehat.



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			
3. Bagian Tapem dan Kesra			

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005